

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Teks Deskripsi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Dalam Permendikbud No 20 Tahun 2016 dijelaskan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama pengembangan standar isi dan standar proses. Selanjutnya dalam Permendikbud No 21 Tahun 2016 mengenai standar tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pembelajaran. Berdasarkan kurikulum 2013 revisi Sekolah Menengah Pertama dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi termasuk kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII.

a. Kompetensi Inti

Pada kurikulum 2013 revisi terdapat kompetensi inti (KI). Kompetensi Inti merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas satuan tingkat pendidikan. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 revisi (2016:3) yaitu:

Kompetensi Inti dalam kurikulum 2013 revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki setiap peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti yang berlaku pada kurikulum 2013 revisi terdiri atas.

- 1) kompetensi inti-1 (KI 1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2) kompetensi inti-2 (KI 2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 3) kompetensi inti-3 (KI 3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4) kompetensi inti-4 (KI 4) untuk kompetensi keterampilan.

Uraian kompetensi inti (KI) untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah menurut Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 kelas VII adalah sebagai berikut.

Kompetensi Inti
1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Berdasarkan Pasal 2 ayat (2) Permendikbud nomor 24 Tahun 2016, bahwa Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

- 3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.
- 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni

daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, baik secara lisan dan tulis.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar tersebut penulis jabarkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

- 3.2.1 Menjelaskan identifikasi pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti.
- 3.2.2 Menjelaskan deskripsi bagian pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti.
- 3.2.3 Menjelaskan simpulan pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti.
- 3.2.4 Menjelaskan kata sifat pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti.
- 3.2.5 Menjelaskan kata dasar pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti.
- 3.2.6 Menjelaskan sinonim pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti.
- 3.2.7 Menjelaskan kata depan pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti.
- 3.2.8 Menjelaskan kata umum pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti.

- 3.2.9 Menjelaskan kata khusus pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti.
- 4.2.1 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan identifikasi.
- 4.2.2 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan deskripsi bagian.
- 4.2.3 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan simpulan.
- 4.2.4 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata sifat secara tepat.
- 4.2.5 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata dasar secara tepat.
- 4.2.6 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan sinonim secara tepat.
- 4.2.7 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata depan secara tepat.
- 4.2.8 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata umum secara tepat.
- 4.2.9 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata khusus secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Sesuai dengan indikator pencapaian yang penulis kemukakan tersebut, penulis menjabarkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Setelah peserta didik mencermati, membaca, dan memahami, teks deskripsi yang dibaca melalui kerja kelompok diharapkan peserta didik mampu:

- 3.2.1 Menjelaskan identifikasi pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti;
- 3.2.2 menjelaskan deskripsi bagian pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti;

- 3.2.3 menjelaskan simpulan pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti;
- 3.2.4 menjelaskan kata sifat pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti;
- 3.2.5 menjelaskan kata dasar pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti;
- 3.2.6 menjelaskan sinonim pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti;
- 3.2.7 menjelaskan kata depan pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti;
- 3.2.8 menjelaskan kata umum pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti;
- 3.2.9 menjelaskan kata khusus pada teks deskripsi yang dibaca dengan alasan yang tepat disertai bukti;
- 4.2.1 menulis teks deskripsi dengan menggunakan identifikasi;
- 4.2.2 menulis teks deskripsi dengan menggunakan deskripsi bagian;
- 4.2.3 menulis teks deskripsi dengan menggunakan simpulan;
- 4.2.4 menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata sifat secara tepat;
- 4.2.5 menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata dasar secara tepat;
- 4.2.6 menulis teks deskripsi dengan menggunakan sinonim secara tepat;
- 4.2.7 menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata depan secara tepat;
- 4.2.8 menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata umum secara tepat;

4.2.9 menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata khusus secara tepat.

2. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Kata deskripsi erat hubungannya dengan menggambarkan suatu hal. Keraf (1981:93) menyatakan,

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan. Kata deskripsi berasal dari kata Latin *describere* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata perimemirikan yang berarti melukis sesuatu hal.

Hal senada diungkapkan oleh Kosasih dan Kurinawan (2019:16) mengemukakan, “Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya. Objek yang dimaksud bisa berupa keadaan alam di tempat tertentu, keadaan hewan, atau keadaan orang.” Sama halnya dengan pendapat Semi dalam Kusumaningsih (2013: 80) deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca dan pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut. Sejalan dengan pendapat Semi, Harsiati, dkk (2016: 299) menyatakan teks deskripsi adalah “Teks yang berisi tanggapan deskriptif dan personal terhadap objek. Teks deskripsi memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dari sudut pandang subjektif penulisnya.” Berbeda dengan pendapat Mahsun (2014:28)

yang menyatakan, “Teks tipe ini memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan sesuatu objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Gambaran yang dipaparkan dalam teks ini haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek dengan sedetail-detailnya secara mendalam dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang sesuatu yang dilukiskan dapat berupa keadaan alam, orang maupun hewan sehingga pembaca seakan-akan melihat, merasakan, dan mengalami langsung objek tersebut.

Contoh Teks Deskripsi

Wisata Curug Cigangsa

Curug Cigangsa adalah curug bertingkat yang ada sangat cantik di antara curug bertingkat lainnya. Pesona Curug ini pun bak seperti sebuah lukisan. Tekstur tebing pada curug ini cukup miring dengan sebuah candi. Curug Cigangsa berada di dusun Batusuhunan, desa Surade, Kecamatan Surade, Sukabumi, Jawa Barat.

Curug Cigangsa sendiri mempunyai 3 buah tingkatan. Baik tingkatan pertama, kedua dan ketiga dipenuhi dengan tangga. Dengan semua tebing yang bertingkat membuat curug ini mempunyai aliran air bak sebuah pancuran raksasa. Warna air yang sangat jernih juga membuat aliran air mengalir dengan sangat apik bak tirai putih yang menghiasi tebing.

Arus air pada curug Cigangsa ini sekilas terlihat sangat lebat dan deras. Namun saat disentuh secara langsung, arus air tidak begitu deras. Curug ini mempunyai ketinggian sekitar ± 30 meter.

Baik pada tingkat pertama, kedua dan ketiga terdapat kolam kecil yang tidak begitu dangkal. Semua pengunjung yang ada, pasti selalu menyempatkan diri untuk berenang. Kolam yang sering digunakan untuk berenang yaitu kolam bagian bawah. Karena kolam bagian bawah jauh lebih luas dan aman.

Dengan keadaan tebing yang bertingkat membuat curug ini dapat didaki dengan

mudah. Banyak yang mendaki curug hingga ke tingkat paling atas.

Proses terbentuknya curug Cigangsa ini disebabkan karena suatu fenomena alam tanah longsor. Jadi awalnya curug ini hanya curug tunggal biasa.

Tetapi setelah adanya peristiwa tanah longsor, membuat pesona curug semakin menawan dan tidak semua bencana alam hanya akan mendatangkan musibah. Namun ada manfaat lain yang dapat diperoleh dari suatu bencana alam seperti tanah longsor ini.

Sumber: <https://belajargiat.id/teks-deskripsi-tempat-wisata/>

b. Jenis Teks Deskripsi

Menurut Harsiati, dkk. (2016:8) menyatakan bahwa jenis teks deskripsi ditinjau dari bentuknya teks deskripsi dibedakan menjadi dua kategori yaitu teks deskripsi berdiri sendiri sebagai teks dan teks deskripsi yang menjadi bagian teks lain (cerpen, novel, lagu, iklan, dll). Sama halnya dengan pendapat Agustinalia (2017:6) yang menyatakan, “ Berdasarkan bentuknya, teks deskripsi dibedakan menjadi dua kategori, yaitu teks deskripsi berdiri sendiri sebagai teks dan teks deskripsi yang menjadi bagian teks lain seperti cerpen, novel, lagu dan sebagainya.” Masih menurut Agustinalia (2017: 6-7) mengungkapkan,

Jika ditinjau dari bentuknya, paragraf deskripsi dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu paragraf deskripsi spatial, paragraf deskripsi objektif, dan paragraf deskripsi subjektif. Penjelasannya sebagai berikut.

a. paragraf deskripsi spatial

Paragraf deskripsi spatial adalah paragraf yang topiknya berupa ruang atau tempat. Paragraf tersebut mendeskripsikan suatu ruang atau tempat dengan sangat jelas kepada para pembacanya.

b. paragraf deskripsi objektif

Objektif bermakna apa adanya atau sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, paragraf deskripsi objektif menggambarkan suatu objek sesuai dengan kenyataan tanpa adanya opini atau kesan pribadi seorang penulis.

c. paragraf deskripsi subjektif

Berbeda dengan paragraf deskripsi objektif, paragraf deskripsi subjektif menggambarkan suatu objek berdasarkan apa yang dirasakan atau dilihat

oleh penulis. Dengan kata lain, penulis menuangkan opini-opini pribadi tentang keadaan suatu benda atau objek tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa jenis teks deskripsi dibedakan menjadi dua kategori yaitu berdiri sendiri sebagai teks deskripsi yang menjadi bagian teks lain.

Paragraf deskripsi dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu paragraf deskripsi spatial merupakan teks yang melukiskan dan mendeskripsikan suatu objek atau ruang, paragraf deskripsi objektif merupakan teks yang melukiskan dan mendeskripsikan suatu objek tertentu dengan apa adanya maksudnya setiap pembaca bisa membayangkan kondisi yang sebenarnya pada objek itu serta tidak meyakinkan opini maupun kesan pribadi penulisnya. Sedangkan paragraf deskripsi subjektif merupakan teks yang memuat lukisan dan gambaran suatu objek menurut tafsiran, kesan dan perasaan penulisnya sehingga lebih mendeskripsikan objek tertentu lewat opini dan dari pribadi penulisnya.

c. Struktur Teks Deskripsi

Kosasih (2019: 16) mengemukakan, teks deskripsi terdiri atas bagian-bagian berikut.

1. Identifikasi atau pernyataan umum, yakni bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan.
2. Deskripsi bagian, yakni penggambaran aspek-aspek dari objek itu. Misalnya, jika yang digambarkan seseorang, hal-hal yang dideskripsikan meliputi ciri-ciri fisik, sifat, dan perilakunya.
3. Di samping bagian-bagian itu, teks deskripsi mungkin pula diakhiri dengan kesan-kesan tertentu. Misalnya, berupa kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Harsiati dkk (2017:) mengemukakan struktur teks deskripsi sebagai berikut.

1. Identifikasi/gambaran umum
Berisi nama objek yang disekripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, pernyataan umum tentang objek.
2. Deskripsi bagian
Berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu/penulis membandingkan dengan apa). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas tiga bagian yaitu.

- 1) Identifikasi atau pernyataan umum, berisi pengenalan atau pernyataan umum dari objek yang akan digambarkan oleh penulis.
- 2) Deskripsi bagian, berisi pemaparan atau penggambaran secara detail mengenai objek yang dijelaskan.
- 3) Simpulan atau kesan, berisi kesimpulan dari kesan penulis terhadap objek tersebut.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Setiap teks memiliki aturan pada penggunaan bahasa, begitu pula dengan teks deskripsi yang tidak terlepas dari kaidah kebahasaan. Kaidah Kebahasaan teks deskripsi menurut Harsiati (2016:21-26)

- 1) Kalimat Perincian untuk Pengongkretan
Yaitu kalimat perincian untuk mengongkretkan. Contoh (Ibuku orang yang sangat *baik*). Dia berusaha menolong semua orang. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja.
- 2) Penggunaan Sinonim pada Teks Deskripsi
Menggunakan kata sinonim dengan emosi yang kuat. Contoh (**indah** diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu elok, permai molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan).
- 3) Mendaftar Kalimat Bermajas
Menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret (pasir pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan laut biru toska seperti permadani indah yang terbentang luas, angin pantai dengan lembut mengelus wajah kita).
- 4) Kalimat yang Menggunakan Cerapan Pancaindra
Menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.
- 5) Penggunaan Kata Ganti Orang
Memunculkan kata ganti orang. Contoh (*Kucingku, Ibuku, memasuki wisata Anda akan disambut*).

Harsiati dkk (2017: 23) mengemukakan kaidah kebahasaan teks deskripsi yaitu sebagai berikut.

- 1) Penggunaan kalimat perincian untuk mengonkretkan
- 2) Penggunaan kalimat yang menggunakan cerpaan panca indera
- 3) Penggunaan kata dengan kata dasar
- 4) Penggunaan sinonim pada teks deskripsi
- 5) Penggunaan kata depan pada teks deskripsi
- 6) Penggunaan kata khusus
- 7) Penggunaan kata depan di- dan huruf kapital
- 8) Penggunaan kalimat bermajas
- 9) Penggunaan pilihan kata yang bervariasi

Kosasih dan Kurniawan (2019: 17) mengemukakan kaidah kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata yang merujuk pada nama objek beserta kata penggantinya (kata ganti persona). Contoh: *Bagas, kelinciku, rumah Bu Ayu*.
- 2) Menggunakan kata kopula, seperti *adalah, merupakan, yaitu*. Kata-kata tersebut digunakan untuk mengenalkan objek.

- 3) Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa. Misalnya, *melompat, mengibaskan, berdiri*.
- 4) Menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif. Misalnya, *mengharubiru, memukau, indah, menawan*.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan kaidah kebahasaan teks deskripsi terdiri dari

1. kata sifat, berarti menunjukkan sifat dari objek yang dijelaskan atau dideskripsikan. Contoh: cantik, indah, memukau, menawan.
2. kata dasar, berarti merupakan suatu kata yang utuh asli dan belum memperoleh tambahan atau imbuhan apapun. Contoh: makan, minum, tidur.
3. sinonim, berarti merupakan kata-kata yang mempunyai bentuk berbeda, misalnya pelafalan dan tulisan, namun kata-kata tersebut sebenarnya mempunyai makna yang sama atau mirip. Contoh: bahagia-senang, hewan-binatang, bertemu-berjumpa.
4. kata depan, berarti merupakan memiliki posisi di depan sebelum kata benda, kata kerja, dan kata keterangan lainnya. Contoh: di luar, ke toko, dari Surabaya.
5. kata umum, berarti merupakan kata yang luas ruang lingkungannya dan mencakup banyak hal. Contoh: indah.
6. kata khusus, berarti merupakan kata yang ruang lingkungannya lebih sempit. Contoh: elok, molek, cantik, menawan.

e. Langkah-langkah Menyajikan Teks Deskripsi

Langkah-langkah menyajikan teks deskripsi menurut, Harsiati (2019:36) yaitu sebagai berikut.

- 1) Tentukan subjek yang akan dideskripsikan dan buat judul.
Judul teks berisi tanggapan deskriptif berisi objek yang akan dideskripsikan dengan tanggapan personal penulis.
- 2) Buatlah kerangka bagian-bagian yang akan dideskripsikan.
- 3) Carilah data dari subjek yang ditulis.
Data dicari dengan cara mengamati subjek yang akan dideskripsikan.
- 4) Tatalah kalimat-kalimat menjadi paragraf pembuka teks tanggapan deskriptif/identifikasi, paragraf deskripsi bagian 1, deskripsi bagian 2, deskripsi bagian 3, dan paragraf penutup.
- 5) Perincilah objek/ suasana yang anda deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang pancaindera. Pembaca yang tidak mengalami langsung seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang anda deskripsikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah menyajikan teks deskripsi yaitu: 1) menentukan subjek dan membuat judul, 2) membuat kerangka, 3) mencari data dengan cara mengamati subjek yang akan dideskripsikan, 4) menata kalimat-kalimat menjadi paragraf pembuka 5) merinci objek/suasana yang akan dideskripsikan.

3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Deskripsi

a. Hakikat Menelaah Teks Deskripsi

Menelaah merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui dan memahami suatu hal yang dipelajari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, menelaah yaitu mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa, dan menilik. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyatakan bahwa yang dimaksud dengan

menelaah pada penelitian ini adalah mempelajari atau mengkaji struktur teks deskripsi yang meliputi identifikasi, deskripsi bagian dan simpulan, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi yang meliputi kata sifat, kata dasar, sinonim, kata depan, kata umum, dan kata khusus.

Contoh Menelaah Struktur Teks Deskripsi

Struktur Teks Deskripsi “*Wisata Curug Cigangsa*”

No	Struktur Teks	Kutipan Teks	Alasan
1.	Identifikasi	Curug Cigangsa adalah curug bertingkat yang ada sangat cantik diantara curug bertingkat lainnya. Pesona Curug ini pun bak seperti sebuah lukisan. Tekstur tebing pada curug ini cukup miring dengan sebuah candi. Curug Cigangsa berada di dusun Batusuhunan, desa Surade, Kec Surade, Sukabumi, Jawa Barat.	Bagian ini disebut identifikasi karena berisi pengenalan umum objek yang digambarkan yaitu curug Cigangsa dan ciri khas curug Cigangsa.
2.	Deskripsi Bagian	Curug Cigangsa sendiri mempunyai 3 buah tingkatan. Baik tingkatan pertama, kedua dan ketiga dipenuhi dengan tangga. Dengan semua tebing yang bertingkat membuat curug ini mempunyai aliran air bak sebuah pancuran raksaka. Warna air yang sangat jernih juga membuat aliran air mengalir dengan sangat apik bak tirai putih yang menghiasi tebing. Arus air pada curug Cigangsa ini sekilas terlihat sangat lebat dan deras. Namun saat disentuh secara langsung, arus air tidak begitu deras. Curug ini memp ketinggian sekitar ± 30 meter. Baik pada tingkat pertama, kedua dan ketiga terdapat kolam	Bagian ini disebut deskripsi bagian karena berisi penggambaran curug Cigangsa beserta keindahannya.

		<p>kecil yang tidak begitu dangkal. Semua pengunjung yang ada, pasti selalu menyempatkan diri untuk berenang. Kolam yang sering digunakan untuk berenang yaitu kolam bagian bawah. Karena kolam bagian bawah jauh lebih luas dan aman.</p> <p>Dengan keadaan tebing yang bertingkat membuat curug ini dapat didaki dengan mudah. Banyak yang mendaki curug hingga ke tingkat paling atas.</p> <p>Proses terbentuknya curug Cigangsa ini disebabkan karena suatu fenomena alam tanah longsor. Jadi awalnya curug ini hanya curug tunggal biasa.</p>	
3.	Simpulan/kesan	<p>Tetapi setelah adanya peristiwa tanah longsor, membuat pesona curug semakin menawan dan tidak semua bencana alam hanya akan mendatangkan musibah. Namun ada manfaat lain yang dapat diperoleh dari suatu bencana alam seperti tanah longsor ini.</p>	<p>Bagian ini disebut penutup karena terdapat kesan-kesan tertentu yang disampaikan penulis yaitu kekaguman penulis terhadap peristiwa longsor yang terjadi membuat pesona curug Cigangsa semakin menawan.</p>

Contoh Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi “Wisata Curug Cigangsa”

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Alasan
1.	Kata sifat	1. Curug Cigangsa adalah curug bertingkat yang ada sangat <i>cantik</i> di antara curug bertingkat lainnya.	1. Kata cantik termasuk kata sifat karena menunjukkan keadaan sesuatu. Dalam kalimat

		<p>2. Warna air yang sangat <i>jernih</i> juga membuat aliran air mengalir dengan sangat apik bak tirai putih yang menghiasi tebing.</p> <p>3. Karena kolam bagian bawah jauh lebih <i>luas</i> dan aman.</p>	<p>tersebut kata cantik menunjukkan keadaan Curug Cigangsa.</p> <p>2. Kata <i>jernih</i> termasuk kata sifat karena menunjukkan keadaan sesuatu. Dalam kalimat tersebut kata <i>jernih</i> menunjukkan keadaan warna air Curug Cigangsa.</p> <p>3. Kata luas termasuk kata sifat karena menunjukkan keadaan sesuatu. Dalam kalimat tersebut kata luas menunjukkan keadaan kolam bagian bawah Curug Cigangsa.</p>
2.	Kata dasar	<p>1. Tingkat</p> <p>2. Proses</p> <p>3. Manfaat</p>	1. Kata tingkat termasuk kata dasar karena kata masi utuh asli dan belum memperoleh tambahan atau imbuhan apapun.
3.	Sinonim	Tetapi setelah adanya peristiwa tanah longsor, membuat pesona curug semakin <i>menawan</i> dan tidak semua bencana alam hanya akan mendatangkan musibah.	Kata <i>menawan</i> pada kalimat tersebut memiliki sinonim menarik <i>hati, memikat, cantik</i> .
4.	Kata depan	Curug Cigangsa berada <i>di</i> Dusun Batusuhunan, Desa Surade, Kecamatan Surade, Sukabumi, Jawa Barat.	Menunjukkan kata depan <i>di</i> karena diikuti dengan keterangan tempat yaitu curug Cigangsa.
5.	Kata umum	<i>Air</i> (kata umum)	Kata <i>air</i> menunjukkan kata umum karena memiliki arti

			yang lebih luas.
6.	Kata khusus	<i>Air laut, air hujan</i> (kata khusus)	Kata <i>air laut, air hujan</i> menunjukkan kata khusus karena memiliki arti yang lebih sempit dari kata air.

b. Hakikat Menyajikan Teks Deskripsi

Menyajikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu “Menyediakan, mengemukakan.” Dengan demikian yang dimaksud dengan menyajikan dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik dalam mengemukakan gagasannya dalam bentuk teks deskripsi yang memuat bagian identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan, serta kaidah kebahasaan teks deskripsi yang meliputi kata depan, kata sifat, kata dasar, sinonim, kalimat rincian, kata umum, dan kata khusus.

4. Hakikat Model Pembelajaran

a. Konsep Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model kooperatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Shoimin (2014: 22) “Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.”

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, bertanggung jawab dan saling berbagi informasi, sebagaimana dikemukakan Huda (2017:207), “Model *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi.”

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Dalam menerapkan sebuah model pembelajaran diperlukan langkah-langkah yang tepat. Langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dikemukakan Huda (2014: 207) sebagai berikut.

- 1) Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat peserta didik. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 peserta didik berkemampuan tinggi, 2 peserta didik berkemampuan sedang, 1 peserta didik berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif TS-TS bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membelajarkan (Peer Tutoring) dan saling mendukung.
- 2) Pendidik memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- 3) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
- 4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu ke kelompok lain.
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertanggung jawab membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Sejalan dengan pendapat di atas, Suprijono (2012: 93) mengemukakan,

Metode *two stay two stray* diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.

Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Swo Stray* menurut pendapat para ahli tersebut penulis modifikasi langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik berkelompok yang terdiri atas 4 orang.
2. Peserta didik membaca secara cermat teks deskripsi yang disajikan pendidik.
3. Peserta didik berdiskusi membahas struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks deskripsi yang dibaca.
4. Selesai berdiskusi dua orang dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.
5. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi kepada tamu setelah puas mendapat informasi tamu kembali ke kelompok semula.

6. Hasil temuan dari kelompok lain didiskusikan di kelompok asal.
7. Setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi.
8. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentari.

Penulis pun memodifikasi model pembelajaran *two stay two stray* untuk kemampuan menyajikan data, gagasan, dan kesan teks deskripsi yaitu sebagai berikut.

1. peserta didik berkelompok yang terdiri atas 4 orang
2. peserta didik menentukan topik teks deskripsi yang akan dituangkan ke dalam tulisan secara berkelompok
3. peserta didik membuat kerangka teks deskripsi
4. peserta didik secara berkelompok saling berdiskusi untuk mengembangkan kerangka yang sudah disusun sehingga menjadi sebuah teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan
5. selesai berdiskusi dua orang dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi tentang teks deskripsi yang dibuat oleh kelompok lain
6. dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi kepada tamu tentang teks deskripsi yang dibuatnya dan tamu mohon diri kembali ke kelompok semula
7. temuan dari kelompok lain dijadikan pertimbangan dalam berdiskusi di kelompok asal
8. kelompok menyusun teks deskripsi

9. perwakilan kelompok mempresentasikan teks deskripsi yang dibuat kelompok dan kelompok lain mengomentari.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Setiap model pembelajaran tentu saja memiliki kelebihan dan kelemahan, Shoimin (2017:225) mengemukakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Memiliki keunggulan antara lain:

1. Mudah dipecah menjadi berpasangan.
2. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan
3. Guru mudah memonitor
4. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
5. Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.
6. Lebih berorientasi pada keaktifan.
7. Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya.
8. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik.
9. Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditinggikan.
10. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Kelemahan model ini antara lain:

1. Membutuhkan waktu yang lama
2. Peserta didik cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
3. Bagi guru membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga)
4. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
5. Membutuhkan waktu lebih lama.
6. Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
7. Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
8. Peserta didik mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memerhatikan guru.
9. Kurang kesempatan untuk memerhatikan guru.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Yayah Septiani (142121105) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menelaah dan Menyajikan Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Salem Brebes Tahun Ajaran 2017/2018).

Kesamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel bebas penelitian yakni Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu). Perbedaannya yaitu pada variabel terikat penelitian. Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk teks deskripsi kelas VII, sedangkan variabel terikat penelitian Yayah Septiani adalah kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi serta menyajikan gagasan cerita kreatif dalam bentuk cerita fantasi.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

2. Kemampuan menyajikan data, gagasan, dan kesan teks deskripsi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor yang menentukan kemampuan peserta didik adalah model pembelajaran.
4. Model *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama, saling berbagi, saling mengoreksi sehingga peserta didik dapat memaparkan wawasannya.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar tersebut, rumusan hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII A SMP Islam Tarbiyatul Ummah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan data, gagasan dan kesan dalam bentuk teks deskripsi pada peserta didik kelas VII A SMP Islam Tarbiyatul Ummah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.